

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, baik kualitas secara akademik maupun non akademik akan berdampak pada perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi mampu memberikan peningkatan mutu yang signifikan di bidang sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan. Salah satu aspek penting dalam bidang pendidikan untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal adalah melalui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan mulai jenjang pendidikan dasar, menengah pertama maupun menengah atas yang sudah memberlakukan kurikulum merdeka.

Pemberlakuan kurikulum merdeka sebagai salah satu solusi terbaik pada sistem pendidikan saat ini merupakan jawaban yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh dengan menjadikan peserta didik sebagai sumber pembelajaran. Sistem pembelajaran yang beragam baik intra kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstra kurikuler, maka konten belajar peserta didik akan didapatkan lebih optimal dimana peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep serta menguatkan kompetensi yang diinginkan. Pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan untuk percepatan tujuan pendidikan nasional dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul berdaya saing yang diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia serta memiliki penalaran tingkat tinggi khususnya dibidang literasi dan numerasi. Pelaksanaan kurikulum merdeka tidak serta merta bisa berjalan

dengan baik disetiap tingkat lembaga pendidikan seiring dengan komponen pendukung dan aset yang ada pada suatu lembaga pendidikan

Lembaga pendidikan mulai jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas memiliki keberagaman, baik keberagaman sosial ekonomi, budaya, mata pencaharian, gaya belajar dan kondisi fisik maupun *pschykis* peserta didik. Hal ini membuat guru harus belajar membimbing dan melayani keunikan peserta didik. Ada yang mengalami keunikan tuna grahita ringan, tuna rungu, *autis*. Untuk memaksimalkan pembelajaran yang beragam maka guru berkolaborasi dengan kepala sekolah teman sejawat, orangtua siswa dan komite.

Perkembangan mutu pendidikan mulai dari SDM tenaga pendidik maupun non kependidikan, mutu akademik peserta didik mengalami banyak perubahan, dan dapat diakses melalui teknologi komputerisasi. Perubahan dalam bidang teknologi akan berpengaruh dalam kegiatan berorganisasi serta akan mengakibatkan tuntutan masyarakat akan semakin berubah, hal ini menuntut organisasi harus cepat memenuhi tuntutan tersebut. Pada abad ke-21 variasi media pendidikan berkembang, dapat terlihat dari perpaduan teknologi informasi terhadap pendidikan, seperti sistem informasi manajemen pendidikan, pendidikan jarak jauh, pembelajaran berbasis komputer, serta adanya pembelajaran berbasis jaringan. Arah pembelajaran memadukan unsur teknologi komunikasi, aspek *audio*, *visual*, dan grafis dalam bentuk multimedia yang dapat di akses secara *online* kapan dan dimana saja (Lestari, 2013).

Teknologi informasi juga berpengaruh pada sektor pendidikan, yang mengakibatkan adanya tuntutan penyempurnaan sistem pendidikan. Oleh

karena itu, pendidikan memerlukan SIM (sistem informasi manajemen) untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian 2 dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan persaingan (E. Rochaety, 2006). Menurut Bahrudin (2017), Sistem informasi manajemen dapat digunakan sebagai informasi yang terencana untuk memudahkan manager mengambil kesimpulan SIM dapat membantu dalam pengolahan data juga membantu manajer dalam melakukan perencanaan, pengawasan, pengarahan, dan pelaksanaan.. Sistem informasi manajemen pendidikan memberikan kontribusi dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. SIM pendidikan juga dapat berguna bagi masyarakat sebagai salah satu sub sistem dan *control society*, terutama dalam proses operasional lembaga pendidikan dan penyajian kualitas pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan (Eti Rochaety et al., 2010).

Keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus di kedua lembaga pendidikan tersebut dapat menjadi model bagi sekolah lainnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi dan memberikan dampak positif pada prestasi akademik serta perkembangan holistik peserta didik dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian peranan sistem informasi manajemen terhadap mutu pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif dan efisien,(Soim, 2013). Salah satu unsur penting untuk memajukan lembaga dengan cara mengelola SIM. Sekalipun

dilembaga pendidikan pengelolaan SIM belum maksimal . Jika SIM tidak dikelola dengan baik manajemen maka akan mempengaruhi proses dan hasil yang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan pemanfaatan SIM yang terintegrasi agar dapat meningkatkan sistem mutu pendidikan (A. Wahyuni, n.d.).

Salah satu penentu mutu pendidikan adalah tersedianya SDM yang bermutu sebagai implementasi dapat dilihat dari berhasilnya pendidikan suatu bangsa. Gunawan (2017) mengatakan bahwa pendidikan sangat penting agar menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan intelektual Pendidikan mampu meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia. Peningkatan dan pengembangan mutu sumber daya manusia harus selalu ditingkatkan, agar tercipta sumber daya manusia yang cerdas dan berwawasan luas. Acuan utama dalam mutu pendidikan ialah standar nasional pendidikan (SNP). Unsur yang terkait dengan mutu pendidikan terdiri dari 5 macam yaitu, siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, dan masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Danny Muh Ramdani, terdapat pengaruh signifikan sistem informasi manajemen terhadap mutu layanan pendidikan. (Ramdani, 2020). Fakta di SMK Negeri 2 Tuban dan SDN Ronggomulyo I sudah menggunakan sistem informasi manajemen di sekolah dengan baik terbukti bahwa sekolah tersebut sudah mengisi data pada sistem dapodik. Penggunaan SIM yang dilakukan di kedua sekolah tersebut memakai aplikasi yang disediakan oleh dinas seperti dapodik dan aplikasi *microsoft office*. Bagi tamatan SMK merupakan titik rawan sebab *outputnya* diharapkan langsung bekerja dan melanjutkan pendidikan ke

perguruan tinggi. (Hamid, 2016). Jika penggunaan sistem informasi manajemennya kurang maksimal, maka lulusan akan merasa kesulitan dalam menghadapi dunia kerja karena sudah menggunakan teknologi dalam berbagai hal. dalam hal penyampaian informasi kepada masyarakat ataupun orangtua masih kurang *up to date* terbukti adanya beberapa sekolah yang kurang aktif dalam menggunakan *website* ataupun media sosial. Fasilitas yang disediakan untuk menunjang penggunaan SIM di beberapa sekolah masih dinyatakan kurang, fasilitas seperti komputer atau laptop yang kurang cocok di gunakan pada masa sekarang.

Pembelajaran berdiferensiasi di era kurikulum merdeka yang berpihak pada perkembangan minat dan bakat belajar yang beragam sehingga diperlukan manajemen pendidikan, agar guru memiliki pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi jumlah peserta didik, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, agama, kultur budaya, dan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Kedua jenjang lembaga pendidikan tersebut telah memanfaatkan sistem informasi yang mana aplikasi sistem tersebut dapat digunakan dalam menjalankan tugas mulai dari penerimaan peserta didik baru (PPDB), input data tenaga pendidik/ kependidikan,/ siswa, pengisian prestasi siswa, *e-rapor*, *e-kinerja* tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Oleh sebab itu sejak pendidikan dari sekolah dasar hingga tingkat menengah atas guru mampu berkolaborasi dengan kepala sekolah, rekan sejawat dan orangtua siswa baik dalam inovasi pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Untuk melakukan kolaborasi memerlukan proses yang tidak mudah agar tercapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. sebagai kunci

utama untuk mencapai tujuan pendidikan melalui SIM (Sistem Informasi Manajemen)

Kemampuan guru dalam memanajemen kelas harus dikelola dengan baik mulai guru yang ada di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Tidak menutup kemungkinan dalam lembaga pendidikan ada beberapa siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Kehadiran guru selalu dinantikan karena guru memahami keunikan siswa sesuai minat dan bakatnya. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menjadi semakin relevan karena memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Pembelajaran dikelas bisa melalui *audio*, *visual*, maupun *audio visual* karena minat belajar siswa yang berbeda. Hal ini menjadi PR utama bagi guru bagaimana cara memanajemen kelas dengan kondisi siswa yang berdiferensiasi. Kondisi keberagaman ini tentunya menjadikan guru memanfaatkan sistem informasi karena sistem informasi dapat membantu dalam menyiapkan pembelajaran baik modul ajar, media dan metode mengajarnya sesuai fasenya sehingga semua siswa mendapat layanan dan bimbingan belajar dengan baik. Guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi terhadap siswa berkebutuhan khusus, sehingga guru tersebut harus melakukan pengembangan diri mengikuti diklat mandiri melalui PMM maupun secara luring tentang pendidikan luar biasa. Selama ini siswa yang berkebutuhan khusus ditangani oleh guru BK, maupun guru yang sudah mendapat pelatihan pendidikan khusus. Peranan sistem informasi mampu menggerakkan guru untuk belajar mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di jenjang sekolah dasar hingga menengah atas dengan berkolaborasi dengan guru BK, wali kelas, rekan

guru ,orangtua siswa. Sekalipun masih ada kendala, seperti pemantauan dan evaluasi yang kurang efektif, kurangnya koordinasi antar guru, dan ketidakmampuan mengelola data siswa secara efisien terutama guru yang sudah *sepuh* (berusia mendekati pensiun). Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi,pembinaan dari kepala sekolah agar guru aktif melakukan inovasi dalam bentuk penerapan sistem informasi manajemen pendidikan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

Dengan menerapkan sistem informasi manajemen , diharapkan sekolah dapat lebih efektif dan efisien dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Dampak penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SDN Ronggomulyo I Tuban dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, kualitas pengelolaan data siswa, inovasi pembelajaran guru serta memperkuat sinergi antar guru dan pihak terkait di kedua lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi manajemen memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menyiapkan guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi melalui keberagaman media belajar, metode pembelajaran, tempat belajar sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman dalam belajar. Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan suatu alat yang dapat membantu sekolah dalam pengelolaan data siswa, pencatatan hasil belajar, pemantauan perkembangan siswa, menyiapkan media belajar yang menarik dan manajemen sumber daya pendidikan.

Berdasarkan informasi dari ibu Dra Heny Indriana,MM selaku kepala SMK Negeri 2 Tuban dan ibu Dra Sumilah,M.Pd selaku kepala UPT

SD Negeri Ronggomulyo I maka peneliti melakukan penelitian di kedua lembaga tersebut karena memiliki kekuatan yaitu:1) Input peserta didik berasal dari keluarga yang peduli terhadap kepentingan pendidikan; 2) Lingkungan gedung perkantoran yang memudahkan sekolah untuk melakukan koordinasi dan komunikasi; 3) Kultur masyarakat Tuban yang cenderung peduli terhadap pendidikan;4) Sarana pendukung layanan proses pembelajaran yang memadai;5) Merupakan sekolah adiwiyata yang terletak di jantung kota dengan lingkungan yang asri dan rindang,dan merupakan sekolah rujukan yang menerima peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus untuk bisa belajar bersama peserta didik reguler sehingga ada keberagaman diantara peserta didik.

Menurut Waka kurikulum SMKN 2 Tuban ibu Nur Aini, S.Kom,M.Pd menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap yakni kelas X dan XI sudah menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan kelas XII menggunakan K13. Menurut ibu Dra Sumilah, M.Pd selaku kepala UPT SD Negeri Ronggomulyo I memilih pilihan kedua mandiri berubah yaitu penerapan kurikulum berlaku untuk kelas 1,2,4 dan kelas 5. Sedangkan kelas 3 dan 6 melaksanakan kurikulum merdeka pilihan satu yaitu mandiri belajar. Dengan demikian kelas 1, 2, 4 dan 5 menggunakan kurikulum merdeka, sedangkan kelas 3 dan 6 menggunakan kurikulum K13 yang menggunakan beberapa prinsip dari kurikulum merdeka. Berdasarkan kebijakan tersebut, KOSP yang di dalamnya memuat dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum merdeka dan kurikulum K13. Meskipun demikian, prinsip yang digunakan oleh kepala

UPT SD Negeri Ronggomulyo I mengarah sesuai dengan kurikulum merdeka. Kedua sekolah tersebut memiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus yang beragam sekalipun belum memiliki guru yang memiliki latar pendidikan sekolah luar biasa. Hanya guru bimbingan khusus (BK) yang diberi kesempatan diklat materi pendidikan khusus sehingga jika diperlukan guru BK siap mendampingi peserta didik dikelas.

Kepala UPT SD Negeri Ronggomulyo I dan SMK Negeri 2 Tuban memiliki tanggung jawab besar dalam menyiapkan tenaga pendidik untuk membimbing siswa dan menyiapkan pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik yang kebutuhan khusus baik moral, karakter, maupun mental agar mampu membentuk peserta didik sebagai generasi yang unggul dan siap mandiri menghadapi tantangan dimasa depan. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian peranan sistem informasi manajemen terhadap mutu pembelajaran berdiferensiasi peserta didik yang berkebutuhan khusus menjadi lebih efektif dan efisien. Orangtua dari peserta didik yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan sehingga mereka menginginkan pendidikan yang layak disekolah umum, walaupun menyulitkan anaknya sendiri dan juga guru disekolah umum Itulah alasan peneliti memilih SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SD Negeri Ronggomulyo I sebagai perbandingan penerapan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi peserta didik yang berkebutuhan khusus (inklusi).

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian harus menangkap esensi dari studi kasus dan memberikan

pemahaman mendalam.adalah suatu pernyataan yang jelas mengenai permasalahan atau isu yang akan diinvestigasi dalam penelitian. Fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1).Penerapan sistem informasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban
- 2).Upaya menyelesaikan kendala dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan SIM Pendidikan di SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban
- 3). Respons warga sekolah terhadap penerapan sistem informasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi

Penelitian ini akan menggali permasalahan di atas untuk memberikan gambaran yang *komprehensif* mengenai tentang penerapan sistem informasi manajemen pendidikan terhadap mutu pembelajaran berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tesis dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SD Negeri Ronggomulyo I adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui penerapan sistem informasi manajemen pendidikan (SIM-Pendidikan) di SMKN 2 Tuban dan di UPT SDN Ronggomulyo I Tuban
- 2) Mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan SIM-Pendidikan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik berkebutuhan khusus.

- 3) Mengetahui respons warga sekolah terhadap penerapan SIM-Pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi peserta didik yang berkebutuhan khusus di SMK Negeri 2 Tuban maupun di UPT SD Negeri Ronggomulyo I Tuban.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari tesis dengan judul "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berdiferensiasi di SMK Negeri 2 Tuban dan UPT SD Negeri Ronggomulyo I adalah sebagai berikut:

- 1). Bagi Dinas Pendidikan wilayah Cabang Bojonegoro -Tuban dan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tuban dapat memberikan kemudahan bagi sekolah dalam menginput data siswa, guru/ karyawan, *e-rapor*, melalui e-kinerja sehingga mempermudah proses pemantauan. dan administrasi.
- 2).Bagi SMKN 2 Tuban dan UPT SDN Ronngomulyo I dapat mengembangkan inovasi bagi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi peserta didik yang berkebutuhan khusus.
- 3) Menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin mengadopsi atau meningkatkan penerapan sistem informasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi.
- 4) Memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya
- 5) Memberikan wawasan bagi orangtua/ masyarakat tentang pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat diterapkan saat mendidik dirumah..

Dengan adanya manfaat tersebut, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan sistem pendidikan yang berfokus pada mutu pembelajaran berdiferensiasi.

1.5. Definisi Istilah.

Penerapan sistem informasi manajemen sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan mulai Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Sistem informasi manajemen dapat digunakan untuk mengali informasi cara mengajar yang inovatif khususnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdiferensiasi, menginput data nilai, data kepegawaian, sarana prasarana. Sehingga SIM Pendidikan diperlukan di SMKN 2 Tuban dan UPT SDN Ronggomulyo I Tuban.

Mengingat peserta didik memiliki kemampuan dan bakat yang berbeda sehingga guru harus mengembangkan kemampuan dalam menyiapkan rencana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yang beragam baik bakat, latar belakang sosial ekonomi. Guru merencanakan pembelajaran berdiferensiasi dan dilaksanakan dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik dalam bidang *kognitif*, *afektif*, dan *phsykomotorik*

Peneliti melakukan study multi kasus karena ada dua kasus yang harus dibahas yaitu di SMKN 2 Tuban dan UPT SDN Ronggomulyo I tentang penerapan SIM Pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran